

Integrasi *Total Quality Management* (TQM) dan Jaminan Produk Halal dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Lokal di Desa Mendalo Indah Jambi

Yusuf Zaini Aprizal¹, Helen Parkhurst², Juliati³, Lilan Despa Riani⁴, Keysa Amnur²,
¹⁻⁵Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email Koresponden: yusufaprizal@unja.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan dan minuman di Desa Mendalo Indah yang didorong oleh tingginya aktivitas ekonomi di sekitar Universitas Jambi. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi kendala dalam menjaga konsistensi kualitas produk, higienitas usaha, serta penerapan jaminan produk halal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas pelaku UMKM melalui integrasi *Total Quality Management* dan sistem jaminan produk halal guna meningkatkan daya saing usaha. Metode pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta praktik implementasi manajemen mutu dan jaminan halal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai kualitas produk, higienitas produksi, penggunaan bahan baku halal, serta tumbuhnya kesadaran pelaku UMKM untuk menjalankan usaha secara lebih profesional, terstandarisasi, dan berorientasi pada kepercayaan konsumen.

Kata kunci: *Total Quality Management*, Jaminan Produk Halal, Daya Saing UMKM

Abstract

This community service activity is motivated by the growth of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the food and beverage sector in Mendalo Indah Village, driven by the high economic activity around Jambi University. Despite their significant economic potential, many MSMEs still face challenges in maintaining consistent product quality, business hygiene, and implementing halal product assurance. This activity aims to increase the understanding and capacity of MSMEs through the integration of *Total Quality Management* and a halal product assurance system to enhance business competitiveness. Implementation methods include outreach, training, mentoring, and practical implementation of quality management and halal assurance. The results of the activity indicate an increase in participants' understanding of product quality, production hygiene, and the use of halal raw materials, as well as a growing awareness among MSMEs to run their businesses in a more professional, standardized, and consumer-oriented manner.

Keywords: *Total Quality Management*, Halal Product Assurance, MSME Competitiveness

Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Desa Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, merupakan salah satu kawasan yang mengalami perkembangan ekonomi cukup pesat seiring dengan keberadaan Universitas Jambi sebagai pusat aktivitas pendidikan tinggi di Provinsi Jambi (Kuswanto et al., 2023). Kehadiran mahasiswa, tenaga pendidik, dan masyarakat pendukung aktivitas kampus telah mendorong tumbuhnya berbagai sektor usaha (Swasti et al., 2023), khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang makanan dan minuman. Kondisi ini menjadikan kawasan sekitar kampus sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat yang dinamis dengan tingkat permintaan konsumsi yang terus meningkat. Secara nasional, UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena jumlahnya mencapai lebih dari 65 juta unit usaha, berkontribusi sekitar 61 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta mampu menyerap hingga 97 persen tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi & UMKM, 2024). Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memiliki relevansi yang kuat dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.

Tingginya permintaan terhadap produk makanan dan minuman di kawasan sekitar Universitas Jambi membuka peluang ekonomi yang besar bagi pelaku UMKM. Namun demikian, kondisi tersebut juga menghadirkan berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan konsistensi kualitas produk, keamanan pangan, higienitas (Putra et al., 2024), serta kepatuhan terhadap standar kehalalan produk (Alfaini & Suprapti, 2023). Pada kenyataannya, masih terdapat pelaku UMKM yang belum memiliki sistem manajemen mutu yang terstruktur dan berkelanjutan, serta belum memahami pentingnya jaminan produk halal sebagai bagian dari peningkatan nilai tambah usaha dan kepercayaan konsumen. Padahal, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap konsumsi produk halal dan berkualitas menuntut pelaku usaha untuk tidak hanya menghasilkan produk yang layak konsumsi, tetapi juga memenuhi prinsip halal sesuai ketentuan syariah (Murtius et al., 2021; Solihin, 2020). Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang mampu mengintegrasikan aspek kualitas produk dengan kepatuhan terhadap standar halal secara menyeluruh.

Total Quality Management (TQM) merupakan pendekatan manajemen yang menekankan pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan di seluruh aspek organisasi, mulai dari proses produksi, pengelolaan sumber daya manusia, pelayanan, hingga budaya kerja

perusahaan (Maknun et al., 2024). Penerapan TQM tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa produk yang berkualitas, tetapi juga pada efektivitas dan efisiensi setiap tahapan proses yang dilakukan secara sistematis dan terintegrasi (Putra et al., 2024). Pendekatan ini mendorong keterlibatan seluruh elemen organisasi untuk menciptakan standar mutu yang konsisten sehingga mampu meningkatkan kepuasan konsumen serta daya saing usaha (Putri et al., 2019). Dalam konteks industri halal, implementasi TQM menjadi semakin relevan karena kualitas produk tidak hanya diukur dari aspek teknis dan keamanan pangan, tetapi juga dari kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang mengatur keseluruhan proses produksi dan distribusi produk.

Konsep halal dalam Islam tidak hanya terbatas pada kehalalan bahan baku atau produk akhir, tetapi juga mencakup prinsip *halalan thayyiban*, yaitu produk yang halal sekaligus baik, aman, sehat, higienis, dan memberikan kemaslahatan bagi konsumen (Janah, 2020). Dengan demikian, integrasi antara TQM dan sistem jaminan produk halal dapat membentuk suatu sistem manajemen mutu yang komprehensif dalam memastikan bahwa seluruh proses produksi berjalan sesuai dengan standar kualitas dan ketentuan syariah (Lutfika et al., 2023). Melalui penerapan sistem pengawasan kualitas yang berkelanjutan, pelaku UMKM tidak hanya mampu menjaga konsistensi mutu produk, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk halal yang dihasilkan (Solihin, 2020). Integrasi tersebut pada akhirnya dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing UMKM sekaligus mendukung pengembangan industri halal yang berkelanjutan di tingkat lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengintegrasikan pendekatan TQM dengan sistem jaminan produk halal dalam upaya meningkatkan kualitas, konsistensi, dan daya saing UMKM di Desa Mendalo Indah. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk: (1) meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya manajemen mutu terpadu dalam proses produksi; (2) memberikan pendampingan dalam penerapan prinsip-prinsip TQM, seperti *continuous improvement*, fokus pada pelanggan, dan standarisasi proses; serta (3) memperkuat kesadaran dan implementasi jaminan produk halal mulai dari pemilihan bahan baku, proses produksi, hingga distribusi produk.

2. Tujuan dan Sasaran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan dan minuman di Desa

Mendalo Indah melalui integrasi pendekatan *Total Quality Management* dengan sistem jaminan produk halal berbasis prinsip *halalan thayyiban*. Secara umum, kegiatan ini diarahkan untuk membangun pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya penerapan manajemen mutu terpadu sebagai strategi dalam menjaga kualitas produk, meningkatkan efisiensi proses usaha, serta memperkuat kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Dalam konteks perkembangan industri halal dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap konsumsi produk yang aman, sehat, higienis, dan sesuai syariah, penerapan TQM yang terintegrasi dengan jaminan produk halal menjadi kebutuhan penting bagi pelaku usaha, khususnya UMKM yang bergerak di bidang makanan dan minuman di kawasan sekitar kampus Universitas Jambi.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM dalam menerapkan prinsip-prinsip TQM secara praktis dan berkelanjutan, seperti *continuous improvement*, fokus pada kepuasan pelanggan, pengendalian kualitas, standarisasi proses produksi, serta peningkatan budaya kerja yang profesional dan higienis. Melalui pendampingan tersebut, diharapkan para pelaku usaha mampu memahami pentingnya pengawasan mutu pada setiap tahapan produksi, mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, penyimpanan, pengemasan, hingga distribusi produk kepada konsumen.

Di samping itu, kegiatan ini bertujuan untuk mendorong terciptanya ekosistem usaha halal yang berkelanjutan di Desa Mendalo Indah melalui penguatan kapasitas UMKM sebagai penggerak ekonomi lokal. Pengembangan UMKM berbasis kualitas dan jaminan halal diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk lokal di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif, baik pada tingkat lokal maupun regional. Dengan meningkatnya kualitas produk dan penerapan standar halal yang lebih baik, pelaku UMKM diharapkan dapat memperluas akses pasar, meningkatkan loyalitas konsumen, serta membuka peluang untuk memperoleh sertifikasi halal dan pengembangan usaha yang lebih luas di masa mendatang. Melalui kegiatan ini pula diharapkan terjalin sinergi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pelaku usaha dalam menciptakan model pemberdayaan ekonomi berbasis mutu dan nilai-nilai syariah yang mampu mendukung pembangunan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Sasaran utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para pelaku UMKM sektor makanan dan minuman yang beroperasi di kawasan sekitar Universitas Jambi, khususnya di Desa Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi. Pelaku UMKM tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan tingginya aktivitas ekonomi dan

konsumsi masyarakat kampus yang terus berkembang. Sebagian besar UMKM di kawasan ini bergerak pada usaha kuliner, seperti warung makan, kedai minuman, usaha makanan ringan, serta berbagai bentuk usaha makanan siap saji yang melayani kebutuhan mahasiswa dan masyarakat sekitar. Namun demikian, masih banyak pelaku usaha yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan mutu produk, pengendalian higienitas, standarisasi proses produksi, serta pemahaman mengenai sistem jaminan produk halal. Oleh karena itu, kegiatan ini diarahkan untuk membantu para pelaku UMKM agar mampu meningkatkan kapasitas usaha mereka melalui penerapan sistem manajemen mutu yang lebih baik dan terintegrasi dengan prinsip halal.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif melalui proses transfer pengetahuan (*knowledge transfer*) kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan dan minuman di Desa Mendalo Indah. Pendekatan ini dilakukan secara bertahap agar pelaku UMKM tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen mutu dan jaminan produk halal secara berkelanjutan dalam aktivitas usaha mereka. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada penguatan kapasitas pelaku UMKM melalui sosialisasi, pelatihan, pendampingan, praktik implementasi, serta evaluasi penerapan sistem usaha berbasis kualitas dan halal. Dengan metode tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku usaha yang lebih profesional, higienis, terstandarisasi, dan berorientasi pada peningkatan daya saing usaha.

Tahapan pertama dalam kegiatan ini adalah transfer pengetahuan mengenai *Total Quality Management* sebagai dasar penguatan sistem manajemen mutu UMKM. Pada tahap awal, tim pengabdian akan melakukan identifikasi kondisi awal UMKM melalui observasi dan diskusi untuk mengetahui pola produksi, sistem pelayanan, pengelolaan bahan baku, higienitas usaha, serta kendala yang dihadapi pelaku usaha dalam menjaga kualitas produk. Hasil identifikasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM. Selanjutnya, pelaku UMKM diberikan sosialisasi mengenai konsep dasar TQM yang menekankan pentingnya kualitas sebagai tanggung jawab bersama dalam seluruh proses usaha. Materi yang diberikan meliputi konsep *continuous improvement* (perbaikan berkelanjutan), fokus pada kepuasan pelanggan, pengendalian kualitas

produk, standarisasi proses kerja, efisiensi operasional, serta pentingnya budaya kerja yang disiplin dan profesional.

Tahap berikutnya adalah pelatihan implementasi TQM dalam aktivitas usaha UMKM. Pada tahap ini, pelaku UMKM diberikan pendampingan mengenai bagaimana menjaga konsistensi kualitas produk melalui pengendalian bahan baku, penerapan standar kebersihan tempat produksi, pengelolaan proses produksi yang efisien, serta peningkatan kualitas pelayanan kepada konsumen. Selain itu, pelaku usaha juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya dokumentasi sederhana dalam proses usaha, seperti pencatatan bahan baku, pengawasan kualitas produk, dan evaluasi kepuasan pelanggan sebagai bagian dari pengendalian mutu. Implementasi TQM diarahkan agar pelaku UMKM mampu menghasilkan produk yang konsisten, aman, dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Melalui penerapan sistem manajemen mutu yang lebih baik, UMKM diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, memperkuat loyalitas pelanggan, mengurangi kesalahan produksi, serta meningkatkan efisiensi usaha yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan daya saing usaha secara berkelanjutan.

Tahapan selanjutnya adalah transfer pengetahuan mengenai sistem jaminan produk halal sebagai bagian penting dalam penguatan daya saing UMKM di sektor makanan dan minuman. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi mengenai konsep halal dan *halalan thayyiban*, yaitu produk yang tidak hanya halal dari sisi syariah, tetapi juga baik, aman, sehat, higienis, dan memberikan kemaslahatan bagi konsumen. Dalam tahap ini, pelaku UMKM diberikan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan bahan baku halal, proses produksi yang sesuai syariah, kebersihan alat produksi, penyimpanan produk, hingga distribusi yang tidak terkontaminasi bahan non-halal. Selain itu, pelaku UMKM juga diberikan edukasi mengenai regulasi jaminan produk halal serta pentingnya sertifikasi halal sebagai bentuk perlindungan konsumen dan peningkatan nilai tambah produk di pasar.

Setelah tahap sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan implementasi jaminan produk halal pada aktivitas usaha UMKM. Pendampingan dilakukan melalui identifikasi bahan baku yang digunakan, pemeriksaan proses produksi, serta evaluasi potensi risiko kontaminasi bahan non-halal dalam kegiatan usaha. Pelaku UMKM diberikan bimbingan mengenai pemilihan pemasok bahan baku halal, penerapan sanitasi dan higienitas dalam proses produksi, penggunaan peralatan yang bersih dan aman, serta penyusunan prosedur kerja sederhana berbasis standar halal. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan simulasi

penyusunan dokumen pendukung sertifikasi halal agar pelaku UMKM memiliki kesiapan dalam proses pengajuan sertifikasi halal di masa mendatang. Implementasi sistem jaminan produk halal diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas akses pasar, serta memperkuat identitas usaha sebagai produk yang berkualitas dan sesuai dengan prinsip syariah.

Pada tahap akhir, kegiatan pengabdian difokuskan pada integrasi antara penerapan TQM dan sistem jaminan produk halal sebagai strategi peningkatan daya saing usaha secara komprehensif. Integrasi kedua pendekatan tersebut dilakukan dengan menanamkan pemahaman bahwa kualitas produk dan kepatuhan terhadap prinsip halal merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam pengembangan usaha makanan dan minuman. Dalam konteks ini, TQM berfungsi sebagai sistem pengelolaan mutu yang memastikan konsistensi kualitas produk dan efisiensi proses usaha, sedangkan jaminan produk halal menjadi instrumen untuk memastikan bahwa seluruh proses usaha berjalan sesuai dengan prinsip syariah dan standar keamanan pangan. Pelaku UMKM didorong untuk menerapkan sistem usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan kualitas, keamanan, kebersihan, dan nilai-nilai etis dalam kegiatan usaha.

Pelaksanaan

A. Strategi Pencapaian

Strategi pencapaian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis dan berkelanjutan guna memastikan tercapainya tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan kualitas, konsistensi, dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan dan minuman melalui integrasi *Total Quality Management* dan sistem jaminan produk halal. Strategi ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang menempatkan pelaku UMKM sebagai subjek utama dalam proses pemberdayaan, sehingga setiap tahapan kegiatan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada perubahan pola pikir, perilaku usaha, dan kemampuan implementasi dalam praktik usaha sehari-hari. Keberhasilan kegiatan diupayakan melalui sinergi antara tim pelaksana, pelaku UMKM, pemerintah desa, dan lingkungan akademik Universitas Jambi dalam menciptakan ekosistem usaha yang lebih berkualitas, higienis, dan sesuai dengan standar halal.

Langkah awal strategi pencapaian dilakukan melalui tahap identifikasi kebutuhan dan pemetaan kondisi UMKM di Desa Mendalo Indah. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan

observasi lapangan, wawancara, dan diskusi bersama pelaku usaha untuk mengetahui kondisi aktual terkait pengelolaan usaha, kualitas produk, sistem produksi, higienitas, penggunaan bahan baku, serta pemahaman mengenai jaminan produk halal. Tahapan ini menjadi dasar dalam menentukan bentuk pelatihan, materi pendampingan, dan metode implementasi yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik UMKM sasaran. Dengan adanya pemetaan kondisi awal, kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan secara lebih tepat sasaran dan mampu menjawab permasalahan nyata yang dihadapi pelaku usaha.

Strategi berikutnya dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya penerapan TQM dan jaminan produk halal dalam meningkatkan daya saing usaha. Sosialisasi dilakukan secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, dan studi kasus yang relevan dengan aktivitas usaha UMKM makanan dan minuman. Dalam tahap ini, pelaku usaha diberikan pemahaman mengenai pentingnya kualitas produk, kepuasan pelanggan, standarisasi proses produksi, sanitasi dan higienitas usaha, serta konsep halal dan *halalan thayyiban* sebagai bagian dari kebutuhan pasar modern. Edukasi ini bertujuan untuk membangun kesadaran pelaku UMKM bahwa kualitas dan kehalalan produk bukan hanya kewajiban moral dan religius, tetapi juga merupakan strategi bisnis yang mampu meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas peluang pasar.

Setelah tahap sosialisasi, strategi pencapaian dilanjutkan melalui pelatihan teknis dan pendampingan implementasi secara langsung kepada pelaku UMKM. Pendampingan dilakukan secara bertahap agar pelaku usaha mampu menerapkan prinsip-prinsip TQM dan sistem jaminan halal dalam kegiatan produksi sehari-hari. Pada tahap ini, tim pelaksana memberikan bimbingan mengenai pengendalian kualitas bahan baku, standarisasi proses produksi, penerapan sanitasi dan higienitas tempat usaha, pengelolaan pelayanan konsumen, serta pengawasan kualitas produk secara berkelanjutan. Selain itu, pelaku usaha juga didampingi dalam mengidentifikasi bahan baku halal, mencegah kontaminasi bahan non-halal, serta menyusun prosedur sederhana yang mendukung penerapan sistem jaminan produk halal. Strategi pendampingan ini dilakukan secara praktis dan aplikatif agar pelaku UMKM mampu memahami serta mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh secara nyata dalam kegiatan usaha mereka.

Untuk memastikan keberlanjutan program, strategi pencapaian juga dilakukan melalui monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan implementasi TQM dan jaminan produk halal pada UMKM sasaran. Monitoring dilakukan untuk melihat perubahan

perilaku usaha, tingkat penerapan standar kualitas dan higienitas, serta kendala yang dihadapi pelaku usaha selama proses implementasi. Hasil monitoring kemudian menjadi bahan evaluasi dalam memberikan solusi, penguatan materi, maupun pendampingan lanjutan agar penerapan sistem mutu dan halal dapat berjalan secara konsisten. Evaluasi juga dilakukan untuk mengukur dampak kegiatan terhadap peningkatan kualitas produk, kepuasan konsumen, serta kesiapan UMKM dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin kompetitif.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Integrasi Total Quality Management dan Jaminan Produk Halal dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Lokal” dilaksanakan di Desa Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, dengan sasaran utama pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan dan minuman yang berada di sekitar kawasan Universitas Jambi. Kegiatan ini disusun secara bertahap dengan pendekatan edukatif dan partisipatif agar pelaku UMKM tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen mutu dan jaminan produk halal dalam aktivitas usaha.

Tahap awal kegiatan diawali dengan proses identifikasi dan pemetaan kondisi UMKM sasaran melalui observasi lapangan dan diskusi langsung bersama pelaku usaha. Pada tahap ini, tim pelaksana menemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah memiliki potensi usaha yang cukup baik dari sisi produk dan pasar, terutama karena tingginya permintaan konsumen di lingkungan sekitar kampus. Namun demikian, masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi pelaku usaha, seperti belum adanya standarisasi proses produksi, rendahnya pemahaman mengenai pengendalian mutu, keterbatasan pengetahuan tentang sanitasi dan higienitas usaha, serta minimnya pemahaman terkait jaminan produk halal. Selain itu, sebagian pelaku UMKM masih memandang bahwa kualitas dan kehalalan produk hanya sebatas pada rasa makanan dan penggunaan bahan halal, tanpa memperhatikan aspek proses produksi, kebersihan, dan konsistensi mutu produk secara menyeluruh. Temuan tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan materi dan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan sosialisasi dan edukasi mengenai konsep TQM dan jaminan produk halal. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan studi kasus yang berkaitan dengan aktivitas usaha makanan dan minuman. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya kualitas produk, kepuasan

pelanggan, efisiensi proses produksi, serta penerapan prinsip *continuous improvement* dalam usaha. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai konsep halal dan *halalan thayyiban*, yaitu produk yang tidak hanya halal secara syariah, tetapi juga aman, sehat, higienis, dan berkualitas. Pada tahap ini, tantangan yang dihadapi adalah perbedaan tingkat pemahaman dan latar belakang pendidikan peserta, sehingga tim pelaksana harus menyesuaikan metode penyampaian materi agar lebih sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami. Meskipun demikian, antusiasme peserta terlihat cukup tinggi karena materi yang diberikan dianggap relevan dengan kebutuhan usaha mereka.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. (sumber: dok. Tim PkM)

Setelah kegiatan sosialisasi, pelaksanaan kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan teknis dan praktik implementasi TQM dalam pengelolaan usaha UMKM. Pada tahap ini, peserta diberikan pendampingan mengenai cara menjaga kualitas produk secara konsisten, mulai dari pemilihan bahan baku, pengelolaan proses produksi, penerapan sanitasi dan higienitas tempat usaha, hingga pelayanan kepada konsumen. Tim pelaksana juga memberikan contoh sederhana

mengenai standarisasi proses kerja dan pentingnya pencatatan dalam pengendalian mutu usaha. Dalam praktiknya, beberapa pelaku UMKM mengalami kendala dalam menerapkan sistem kerja yang lebih teratur karena sebelumnya usaha dijalankan secara tradisional dan tanpa dokumentasi. Selain itu, keterbatasan fasilitas produksi dan modal usaha juga menjadi tantangan dalam penerapan standar higienitas yang lebih baik. Namun demikian, melalui pendampingan secara langsung, peserta mulai memahami bahwa perbaikan kecil dalam proses produksi dapat memberikan dampak besar terhadap kualitas produk dan kepuasan pelanggan.

Tahapan selanjutnya adalah pendampingan implementasi sistem jaminan produk halal. Pada tahap ini, pelaku UMKM diberikan edukasi mengenai pentingnya penggunaan bahan baku halal, kebersihan alat produksi, proses penyimpanan bahan, serta pencegahan kontaminasi bahan non-halal dalam kegiatan usaha. Tim pelaksana juga memberikan simulasi sederhana mengenai penyusunan dokumen pendukung sertifikasi halal dan pengelolaan proses produksi sesuai standar halal. Salah satu kendala yang ditemukan dalam tahap ini adalah masih rendahnya pemahaman sebagian pelaku usaha mengenai prosedur sertifikasi halal dan anggapan bahwa proses tersebut sulit serta membutuhkan biaya yang besar. Selain itu, terdapat beberapa pelaku usaha yang belum memiliki pencatatan bahan baku secara sistematis sehingga menyulitkan proses identifikasi sumber bahan yang digunakan. Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pelaksana memberikan pendampingan secara bertahap dan menekankan bahwa penerapan prinsip halal dapat dimulai dari langkah-langkah sederhana, seperti memastikan sumber bahan baku yang jelas dan menjaga kebersihan proses produksi.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memperoleh respons yang positif dari para peserta. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta dalam setiap sesi kegiatan, tingginya antusiasme dalam diskusi, serta adanya perubahan pola pikir pelaku usaha terhadap pentingnya kualitas dan kehalalan produk sebagai bagian dari strategi usaha. Beberapa peserta mulai melakukan perubahan sederhana dalam aktivitas usaha mereka, seperti memisahkan bahan baku berdasarkan kategori, memperbaiki kebersihan tempat produksi, menggunakan sarung tangan dan penutup kepala saat proses pengolahan makanan, serta mulai melakukan pencatatan sederhana terhadap bahan baku dan proses produksi. Selain itu, terdapat pelaku UMKM yang mulai menyusun rencana untuk mengurus sertifikasi halal sebagai upaya meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas pasar usaha mereka.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Integrasi *Total Quality Management* dan Jaminan Produk Halal dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Lokal” yang dilaksanakan di Desa Mendalo Indah telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan kapasitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya pada sektor makanan dan minuman. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, pelaku UMKM memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya penerapan manajemen mutu terpadu dalam menjaga konsistensi kualitas produk, meningkatkan efisiensi proses usaha, serta memperkuat kepuasan dan kepercayaan konsumen. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya sistem jaminan produk halal yang tidak hanya berorientasi pada aspek kehalalan bahan baku, tetapi juga mencakup prinsip *halalan thayyiban*, yaitu produk yang aman, sehat, higienis, dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa integrasi antara TQM dan jaminan produk halal merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam meningkatkan daya saing UMKM di tengah meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap produk halal dan berkualitas. Meskipun dalam proses pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman peserta, minimnya sistem dokumentasi usaha, dan keterbatasan fasilitas produksi, namun melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan yang berkelanjutan, pelaku UMKM mulai mampu menerapkan perubahan positif dalam aktivitas usaha mereka. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya perhatian terhadap kebersihan dan higienitas produksi, penggunaan bahan baku yang lebih terjamin, penerapan standarisasi proses kerja, serta tumbuhnya kesadaran untuk membangun usaha yang lebih profesional dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh perangkat desa Desa Mendalo Indah atas dukungan, kerja sama, serta fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dukungan tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan “Integrasi *Total Quality Management* dan Jaminan Produk Halal dalam Meningkatkan

Daya Saing Usaha Lokal” sehingga dapat terlaksana dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan dan minuman di Desa Mendalo Indah yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap rangkaian kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga pendampingan implementasi. Partisipasi, antusiasme, dan komitmen para peserta dalam mengikuti kegiatan hingga selesai menunjukkan semangat yang tinggi untuk terus meningkatkan kualitas usaha dan daya saing produk yang dimiliki.

Daftar Pustaka

- Alfaini, A. A., & Suprapti, I. (2023). Pengaruh Produk Berlabel Halal dalam Keputusan Pembelian. *Jurnal Pertanian Cemara (Cendekiawan Madura)*, 20(1), 45–55. <https://doi.org/10.24929/fp.v20i1.2545>
- Alisalman, M. (2022). Pembelajaran Partisipatif Sebagai Metode dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 66–77. DOI: <https://doi.org/10.21831/dikus.v6i1.48572>
- Asad, M., Asif, M. U., Sulaiman, M. A. B. A., Satar, M. S., & Alarifi, G. (2023). Open innovation: the missing nexus between entrepreneurial orientation, total quality management, and performance of SMEs . *Journal of Innovation and Entrepreneurship* , 12(79), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00335-7>
- Azizah, M., & Usman, A. (2023). Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Kelas Partisipatif Guru Dan Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), 319–329. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1180>
- Efendi, S., Hamdi, S., Saputra, F., Iqbal, M., SH, H., Safitri, A., ... & Kasih, D. (2023). Program Desa Binaan Stain Teungku Dirundeng Meulaboh Di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *GOTAVA Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 26-33. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i2.6>
- Hidayat, M. R., Ramadhani, I., & Huda, N. (2023). Konstruksi Teori Dan Etika Konsumsi Islami Sebagai Manifestasi Pemikiran Ekonomi Monzer Kahf. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2461–2469. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8880>
- Janah, T. N. (2020). Upaya Perlindungan Konsumen Muslim dan Non-Muslim Melalui Sertifikasi Halal dan Transparansi Komposisi Produk Makanan. *Islamic Review: Jurnal*

Riset Dan Kajian Keislaman, 9(1), 65–85.
<https://doi.org/10.35878/islamicreview.v9i1.186>

Kementerian Koperasi & UMKM. (2024). *Ringkasan Inovasi Membentuk UMKM & Koperasi Masa Depan*.

Kuswanto, K., Refnida, R., & Anderson, I. (2023). Pemberdayaan Potensi Masyarakat dalam Melestarikan Budaya Daerah Jambi (Kesenian Kompangan) di Desa Mendalo Indah, Jambi. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 1–10. <https://doi.org/10.70095/dimasejati.v5i3.13909>

Lutfika, E., Amalia, L., & Mardiah. (2023). *Buku Panduan Pendamping (Proses Produk Halal)* (1st ed.). KNEKS.

Maknun, A. I. L., Asmedi, N. M., & Safuan, S. (2024). Implementasi Total Quality Management dalam Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(8). <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i8.1507>

Murtius, W. S., Fithri, P., & Refdi, C. W. (2021). Pendampingan Penerapan Sertifikasi Halal Produk UMKM dalam Meningkatkan Daya Saing. *Warta Pengabdian Andalas: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan Ipteks*, 28(2), 137–144. <https://doi.org/10.25077/jwa.28.2.137-144.2021>

Putra, B. N., Mulyono, M., & Soedjono, S. (2024). Analisis Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Pada Conneight Studio Kota Malang. *Ebisnis Manajemen*, 2(3), 38–50. <https://doi.org/10.59603/ebisman.v2i3.505>

Putri, L. P., Astuti, R., Pulungan, D. R., & Ardila, I. (2019). Pelatihan Total Quality Management Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 399–402. <https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3643>

Sumardi Efendi, S. H. I., Ramli, M. A., Benni Erick, S. H. I., Dar Kasih, M. S., Fitria Akmal, S., Jamiati, K. N., ... & Yuli Santri Isma, S. (2025). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pena Cendekia Pustaka.

Solihin, K. (2020). Analisis Kebijakan Sertifikasi Produk Halal dalam Perspektif Perlindungan Kemaslahatan Umat. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 9(1), 1–37. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v9i1.188>

Sumadi, S., Thoin, M., Efendi, T. F., & Permatasari, D. (2021). Pengaruh Strategi Pemasaran Syariah, Kepuasan Konsumen, dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Loyalitas Konsumen (Studi Kasus Pada Naughti Hijab Store). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1117–1127. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2562>

Swasti, P., Yanis, M. N., & Hayati, T. R. (2023). Pengenalan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Apotek Hidup Di Desa Mendalo Indah, Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Agri Hatantiring*, 3(1), 35–43.
<https://ejournal.poltes.ac.id/index.php/PKMAgri/en/article/view/150>